

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Bunga Telang sebagai Upaya Pencegahan Diare pada Anak-anak

Afiah¹, Syafriani², Nia Aprilla³

¹)Program Studi Program Studi Kebidanan, ²) S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat, ³) Program Studi Keperawatan
Universitas Pahlawan_ Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kota-Riau
E-mail: afiavi@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Kampar merupakan salah satu penghasil Bunga Telang di Propinsi Riau. Bunga telang dapat diolah dengan berbagai inovasi dan bernilai jual tinggi. Bunga telang ini sangat banyak manfaatnya, bunga telang bisa di jadikan sebagai obat salah satunya pencegah diare pada anak-anak. Sehingga bunga telang dapat di jadikan sebagai inovasi pangan yaitu camilan sehat berupa kripik. Tujuan untuk kegiatan ini adalah untuk membantu dalam Upaya pencegahan diare pada anak-anak khususnya dan masyarakat umumnya serta dalam meningkatkan jual beli bunga telang, melestarikan bunga telang dan memberdayakan bunga telang sebagai makan pilihan ketika anak menderita diare. Inovasi yang dihasilkan seperti teh bunga telang, kripik telang. Penginovasi bunga telang diharapkan bisa sebagai Upaya pencegahan bila anak terkena diare dan meningkatkan perekonomian masyarakat bunga telang karena selama ini bunga telang hanya di biarkan begitu saja dan jarang di jumpai pada masyarakat. Kegiatan yang akan dilakukan pada Program Kemitraan Masyarakat ini ada beberapa upaya dengan pengembangan yaitu: 1. Penggunaan IPTEKS dalam segi produksi bunga telang, sehingga mudah memberdayakan inovasi telang ini sebagai Upaya pencegahan diare pada adnak-anak 2. memberikan motivasi kepada masyarakat bunga telang untuk berwirausaha, 3. Pelatihan /praktek pembuatan produk dari hasil telang karena sangat banyak produk yang bisa dibuat dari telang itu sendiri varian produk yang dibuat adalah teh bunga telang. kripik bunga telang 4. Packing/pengemasan produk hingga siap di jual, 5. Strategi penjualan dengan menjual hasil bunga telang ke pengepul atau langsung ke pasar tradisional di kabupaten Kampar, produk inovasi dari bunga telang akan di jual ke warung, atau membuka lapak, di internet.

Kata kunci: Camilan sehat keripik, Teh bunga telang.

Abstract

Kampar Regency is one of the producers of Telang Flowers in Riau Province. Butterfly pea flowers can be processed with various innovations and have high selling value. The telang flower has many benefits, the telang flower can be used as medicine, one of which is to prevent diarrhea in children. So flowers can be used as processed food, namely a healthy snack in the form of chips. This activity aims to assist in efforts to prevent diarrhea in children in particular and the community in general as well as in increasing the sale and purchase of telling flowers, preserving telling flowers, and empowering telling flowers as a food of choice when children suffer from diarrhea. The products produced include butterfly pea flower tea and butterfly pea chips. It is hoped that the processing of telang flowers can be an effort to prevent children from getting diarrhea and improve the economy of the telang flower community because so far the telang flower has been left alone and is rarely seen in the community. Several activities will be carried out in this Community Partnership Program with development efforts, namely: 1. Using science and technology in terms of butterfly pea flower production, so that it is easy to empower processed telling as an effort to prevent diarrhea in young children 2. Motivating the Telang flower community to become entrepreneurs, 3. Training/practice in making products from Telang because there are so many products that can be made from Telang. The product variant made is Telang Flower Tea. butterfly pea flower chips 4. Packing the product until it is ready for sale, 5. Sales strategy by selling butterfly pea flower products to collectors or directly to traditional markets in Kampar district. Processed products from butterfly pea flowers will be sold to stalls, or open stalls, on the internet.

Keywords: Healthy snack chips, butterfly pea flower tea.

PENDAHULUAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sesuai dengan namanya *Clitoria ternatea* berasal dari daerah Ternate, Maluku. Tanaman ini dapat tumbuh di daerah tropis seperti Asia sehingga penyebarannya telah sampai Amerika Selatan, Afrika, Brazil, Pasifik Utara, dan Amerika Utara. Bunga telang juga dikenal dengan berbagai nama seperti Butterfly pea

(Inggris), bunga telang (Jawa), dan Mazerion Hidi dari Arab (Handito et al., 2022). Bunga telang (*Clitoria ternatea* L.) sering disebut juga sebagai butterfly pea atau blue pea merupakan bunga yang khas dengan kelopak tunggal berwarna ungu, biru, merah muda (pink) dan putih (Ayu Martini et al., 2020). Tanaman telang berarti tak hanya bunga, melainkan meliputi seluruh bagian tanaman, seperti akar, biji, batang, bunga, dan daun. Semuanya dipercaya memiliki beragam khasiat. khasiat yang dipercaya secara tradisional dengan manfaat yang berasal dari penelitian ilmiah. Misalkan, sebagai pencegah diare pada anak, sebagai antidiabetes tanpa jelas disebutkan bahwa yang pertama baru sekadar kepercayaan dan yang kedua sudah dibuktikan secara ilmiah.(Marpaung, 2020)

Bunga telah mampu menghasilkan pertumbuhan dan produksi yang baik bila menyesuaikan dengan syarat tumbuhnya yaitu pada tanah berpasir, dapat ditanami pada curah hujan 500 – 900 mm/tahun, memiliki karakteristik tanah yang subur. Tanaman telah menghendaki sinar matahari yang penuh, mampu beradaptasi pada lahan luas (Handito et al., 2022). Tidak disemua kabupaten/kota di Provinsi Riau memiliki lahan bunga telang dengan jumlah bunga dan produksi di setiap daerahnya tidak merata, Kampar menjadi urutan kedua terbesar dengan jumlah produksi 2.717ton dan jumlah buah 162.550 buah dimana jumlah produksi tertinggi ada pada Kabupaten Indragiri Hilir yaitu 4.043 ton dengan jumlah pohon mencapai 185.645 pohon. Data terbaru BPS dalam Riau in Figures 2014 menyebutkan jumlah total bunga telang pada tahun 2013 yaitu 753.543, mengalami peningkatan dari tahun 2012 yaitu sebanyak 50.136 pohon. Dengan begitu kabupaten Kampar terutama daerah Batu Belah sangat banyak menghasilkan bunga telang pada masanya sehingga hal ini dapat menjadi alternatif dalam membuat inovasi produk yang bervariasi dan menarik sehingga dapat membantu perekonomian petani bunga telang.

Menurut Suebkhampet dan Sothhibandhu (2011), warna biru dari bunga telang menunjukkan keberadaan dari antosianin. Ekstrak kasar dari bunga telang dapat digunakan sebagai alternatif pewarna untuk pewarnaan preparat sel darah hewan. Melihat manfaat, sifat dari bunga telang yang mudah tumbuh di Indonesia, dan aman untuk dikonsumsi maka antosianin dari bunga telang berpotensi untuk dijadikan pewarna alami pada bahan pangan. Warna biru dari bunga telang telah dimanfaatkan sebagai pewarna biru pada ketan di Malaysia. Bunga telang juga dimakan sebagai sayuran di Kerala (India) dan di Filipina (Hartono et al., 2012).

Berdasarkan analisis proksimat diketahui kadar air, abu, serat kasar, dan gula pereduksi bunga telang dengan berbagai warna memiliki manfaat dan kandungan yang sama hanya warna bunga yang menjadi pembeda antar bunga telang. Bunga telang mengandung tanin, flobatanin, karbohidrat, saponin, triterpenoid, polifenol, flavanol glikosida, protein, alkaloid, antrakuinon, antosianin, stigmasit 4-ena-3,6 dion, minyak volatil dan steroid. Bunga telang memiliki banyak potensi farmakologis antara lain sebagai antioksidan, antibakteri, antiparasit dan antisida, antidiabetes, dan anti-kanker. Kandungan fitokimia dalam bunga telang tersebut menunjukkan bahwa bunga telang memiliki potensi untuk diolah menjadi teh herbal dan inovasi lainnya.(Ayu Martini et al., 2020)

Bunga *Clitoria ternatea* dapat mengobati mata merah, mata lelah, tenggorokan, penyakit kulit, gangguan urinaria dan anti racun (Rokhman 2007; Triyanto 2016). Daun kembang telang yang ditumbuk dapat mengobati luka yang bernanah sedangkan jika direbus dan dicampur dengan tumbuhan lainnya dapat mengobati keputihan (Putri 2019). Informasi yang sudah disebutkan sebelumnya menjadi alasan menarik untuk mengetahui bioaktivitas *Clitoria ternatea* sehingga dapat mengembangkan pemanfaatannya lainnya. Oleh karena itu, artikel ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk pengembangan *Clitoria ternatea* sebagai obat tradisional dan rencana pengembangannya.(Endang, 2020). Bunga Telang merupakan bunga majemuk yang

identik dengan warna ungu pada kelopakinya. Bunga telang termasuk tanaman merambat yang dapat ditemukan dipekarangan rumah, di perkebunan maupun di pinggir sawah. Tanaman ini dapat tumbuh sebagai tanaman hias yang dijadikan obat mata dan pewarna makanan secara tradisional. Selain bunganya yang identik dengan warna ungu, tanaman ini menghasilkan kacang yang berwarna hijau, sehingga tergolong sebagai polongpolongan. (Angriani, 2019). Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas teh herbal adalah suhu dan lama waktu pengeringan. Penggunaan suhu yang terlalu tinggi dan waktu pengeringan yang terlalu lama dapat menyebabkan terjadinya perubahan beberapa karakteristik pada bahan seperti kerusakan senyawa antioksidan (Ayu Martini et al., 2020).

Berdasarkan hasil observasi lapangan diperoleh bahwa petani bunga telang di wilayah ini melakukan produksi bunga telang secara mandiri. Kendala yang dihadapi petani bunga telang adalah 1. jual beli bunga telang tidak sebanding dengan keuntungan yang diperoleh karena pengepul maupun pedagang memberikan harga yang murah kepada petani. 2. rendahnya motivasi petani dalam inovasi bunga telang. 3. Tidak ada penggunaan iptek dalam produksi hasil panen bunga telang. Hasil panen yang melimpah memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan alternatif yang sangat digemari masyarakat seperti teh bunga telang, camilan sehat keripik yang saat ini keberadaannya di pasaran masih sedikit sehingga usaha makanan berbasis bunga telang memiliki potensi yang sangat luar biasa. Jika usaha ini dikembangkan dengan baik, diharapkan nantinya bisa meningkatkan perekonomian petani bunga telang.

1.1 Permasalahan mitra

Adapun permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Modal yang terbatas
Modal yang terbatas merupakan permasalahan yang selalu menghambat jalannya sebuah usaha. Para produsen sangat membutuhkan pinjaman modal untuk dapat mengembangkan dan menghidupi usahanya lagi.
2. Rendahnya motivasi
Rendahnya motivasi dalam pemberdayaan bunga telang dan untuk berwirausaha dengan bahan produk bunga telang dikarenakan terbatasnya ilmu pengetahuan tentang inovasi bunga telang. Bunga telang yang dihasilkan atau yang di panen sangat melimpah dan berkesinambungan, sayang tidak mampu menopang perekonomian produsen pada saat ini disebabkan karena harga jual bunga telang masih terbilang rendah dan jarang sekali naiknya, sedangkan produsen tidak mampu berwirausaha dengan bahan pokok lainnya serta terbatasnya ilmu pengetahuan.
3. Pemasaran
Kampar merupakan penghasil bunga telang kedua terbesar setelah Indragiri hilir di Propinsi Riau. Produksi bunga Kampar sangat banyak terutama desa Batu Belah-Air Tiris sehingga dalam pemasaran akan menjadi sulit. Jika di jual ke pengepul dan pedagang untungnya yang didapat hanyalah sedikit.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka melalui Program Kemitraan Masyarakat akan dilakukan empat upaya utama sebagai berikut:

- a. Peningkatan menggunakan IPTEKS dalam segi pekerjaan dan segi produksi bunga telang. Upaya ini dilakukan untuk meningkatkan produksi bunga, dan dalam menginovasi varian bunga telang.
- b. Memberikan motivasi berwirausaha dan variasi produksi inovasi bunga telang
Usaha ini dilakukan supaya petani tidak hanya menjual bunga saja namun bisa menciptakan produk baru sehingga dapat membantu perekonomian telang.
- c. Packing/pengemasan

Produk yang dihasilkan akan di kemas dengan pengemasan yang sangat menarik dan disertai dengan labelnya sehingga dapat menarik konsumen untuk membelinya.

d. Perubahan strategi pemasaran

Bunga telang biasanya di jual ke pengepul atau pedangang dan kedepannya akan menjual bunga ke pasar tradisional dan juga hasil inovasi bunga telang dibuat label dan akan di jual di warung, buka lapak dan sebagainya sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta perekonomian petani.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra dan upaya yang direncanakan untuk mengatasi permasalahan mitra maka luaran dari rencana tersebut adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Luaran
1.	Pemberian motivasi dan Pelatihan/ praktik pembuatan variasi produksi hasil inovasi bunga telang.	1. Produsen dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam memberikan motivasi untuk berwirausaha kepada mahasiswa dengan bahan pokok bunga telang. 2. Produsen mengetahui metode pembuatan produk inovasi bunga telang yaitu camilan sehatn beruoa keripik dan teh dr bunga telang 3. Meningkatkan kreatifitas pengusaha bunga telang untuk mencoba varian produk lain
2.	Packing/pengemasan produk	1. Peningkatan kualitas tampilan produk dengan kemasan yang menarik
3.	Perubahan Strategi Pemasaran	1. Semakin luasnya daerah pemasaran 2. Berkembangnya metode pemasaran produk dengan memanfaatkan media promosi

Hasil yang diperoleh nantinya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan di Kampar sehingga dapat menopang perekonomiannya

HASIL DAN PEMBAHASAN

- Mengurangi biaya produksi untuk bunga telang
- Meningkatnya pengetahuan mitra tentang pembuatan varian inovasi bunga telanglainnya
- Mitra yang telah belajar melaui pelatihan serta pembimbingan ini dapat berusaha mandiri baik dalam memproduksi maupun dalam memasarkan produk
- Sebagai Upaya pencegahan diare pada anak-anak khususnya Masyarakat umumnya dengan konsumsi inovasi bunga telang yang bayak variannya

PEMBAHASAN

a. Peningkatan Kapasitas Ipteks dalam Sistem Produksi bunga telang Pemberian Kompur dan variasi Bunga telang

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mengurangi biaya produksi terutama pada bunga telang yang harganya semakin mahal serta memanfaatkan bunga

telang menjadi yang memiliki nilai ekonomis tinggi dan berdaya saing, untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan bentuk Upaya pencegahan diare pada anak-anak dan Masyarakat melalui konsumsi inovasi bunga telang serta sebagai usaha mata pencaharian masyarakat, dan mengembangkan produk menjadi produk unggulan yang berbasis bunga telang. Serta upaya upaya pertumbuhan pada anak-anak di Kampar dengan hadirnya varian inovasi bunga telang dihasilkan dengan mengolahnya menjadi keripik bunga telang, dan tepung bunga telang

Untuk pencapaian hal tersebut, maka aktivitas yang disajikan dalam penyuluhan dan pelatihan ini antara lain:

- Mengurangi biaya produksi terutama bunga telang
- Transfer teknologi tepat guna bidang penginovasi hasil pertanian kepada masyarakat bunga telang sebagai pelaku usaha penginovasi bunga telang
- Melatih keterampilan peserta dalam mengolah atau memanfaatkan bunga telang dalam produk makanan jajanan



Gambar 2. inovasi camilan sehat keripik bunga telang dan the bunga telang

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Antusias yang sangat baik ditunjukkan dari kedua petani telang terhadap kegiatan PKM ini.
2. Dengan pemberian kompor bisa meningkatkan pendapatan petani telang. Perbedaan harga telang dan kompor yang banyak adalah Rp.500.000,-
3. Biaya keuntungan penjualan produk hasil olahan produk bunga telang untuk face mist dan oarfum adalah Rp.4.000,- per bungkus dengan harga jual sate pisang Rp.10.000,- per bungkus, sedangkan untuk harga jual teh bunga telang Rp.8.000,- per bungkus
4. Strategi pemasaran dilakukan dengan pembuatan brosur, pengemasan olahan produk telang yang menarik, serta pemasaran olahan tersebut di swalayan dan di toko-toko.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan lancar atas partisipasi dari berbagai pihak. Untuk itu tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak berikut :

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada masyarakat (LPPM) Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memfasilitasi kegiatan.
2. Mitra dan Pihak desa Tanjung Kecamatan Air Tiris
3. Semua pihak yang ikut membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pertanian,(2013). STATISTIK PRODUKSI HORTIKULTURA. <http://hortikultura.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2016/02/Statistik-Produksi-Hortikultura-2013.pdf>
- Angriani, L. (2019). Pengaruh Kopigmentasi Pewarna Alami Antosianin dari Rosela. *Canrea Journal*, 2(1), 32–37.
- Ayu Martini, N. K., Ayu Ekawati, N. G., & Timur Ina, P. (2020). PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KARAKTERISTIK TEH BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 9(3), 327. <https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i03.p09>
- Endang, C. P. (2020). Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.): pemanfaatan dan bioaktivitas. *EduMatSains*, 4(2), 111–124.
- Handito, D., Basuki, E., Saloko, S., Dwikasari, L. G., & Triani, E. (2022). Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. *Prosiding SAINTEK*, 4(November 2021), 64–70. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/481>
- Hartono, M. A., Purwijantiningsih, E., & Pranata, S. (2012). Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Pewarna Alami Es Lilin Utilization of Extract Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) As Natural Colorant of Ice Lolly. *Jurnal Biologi*, 1–15.
- Marpaung, A. M. (2020). Menakar Potensi Bunga Telang Sebagai Minuman Fungsional. *FoodReview Indonesia*, 15(2), 1–6.
- Ulimaz, T. A., Ustari, D., Aziza, V., Suganda, T., Concibido, V., Levita, J., & Karuniawan, A. (2020). Genetic Diversity of Butterfly Pea [*Clitoria ternatea*] from Indonesia Based on Flower and Yield Component Traits in Two Land Conditions. *Jurnal AgroBiogen*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jbio.v16n1.2020.p1-6>
- Angriani, L. (2019). Pengaruh Kopigmentasi Pewarna Alami Antosianin dari Rosela. *Canrea Journal*, 2(1), 32–37.
- Ayu Martini, N. K., Ayu Ekawati, N. G., & Timur Ina, P. (2020). PENGARUH SUHU DAN LAMA PENGERINGAN TERHADAP KARAKTERISTIK TEH BUNGA TELANG (*Clitoria ternatea* L.). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Pangan (ITEPA)*, 9(3), 327. <https://doi.org/10.24843/itepa.2020.v09.i03.p09>
- Endang, C. P. (2020). Kembang telang (*Clitoria ternatea* L.): pemanfaatan dan bioaktivitas. *EduMatSains*, 4(2), 111–124.
- Handito, D., Basuki, E., Saloko, S., Dwikasari, L. G., & Triani, E. (2022). Analisis Komposisi Bunga Telang (*Clitoria ternatea*) Sebagai Antioksidan Alami Pada Produk Pangan. *Prosiding SAINTEK*, 4(November 2021), 64–70. <https://jurnal.lppm.unram.ac.id/index.php/prosidingsaintek/article/view/481>
- Hartono, M. A., Purwijantiningsih, E., & Pranata, S. (2012). Pemanfaatan Ekstrak Bunga Telang (*Clitoria ternatea* L.) sebagai Pewarna Alami Es Lilin Utilization of Extract Butterfly Pea Flowers (*Clitoria ternatea* L.) As Natural Colorant of Ice Lolly. *Jurnal Biologi*, 1–15.
- Marpaung, A. M. (2020). Menakar Potensi Bunga Telang Sebagai Minuman Fungsional. *FoodReview Indonesia*, 15(2), 1–6.
- Ulimaz, T. A., Ustari, D., Aziza, V., Suganda, T., Concibido, V., Levita, J., & Karuniawan, A. (2020). Genetic Diversity of Butterfly Pea [*Clitoria ternatea*] from Indonesia Based on Flower and Yield Component Traits in Two Land Conditions. *Jurnal AgroBiogen*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.21082/jbio.v16n1.2020.p1-6>

